

3rd WEEK**Mei 2018****❖ MAKRO**

- Inflasi AS naik menuju 2 persen tujuan Federal Reserve sementara tidak cukup cepat untuk menunjukkan ekonomi terlalu panas, Presiden Federal Reserve Dallas Robert Kaplan mengatakan pada hari Selasa. Inflasi mendekati 2 persen tetapi "tidak terlalu jauh," katanya pada acara bertajuk "Energi, Perdagangan, dan Pertumbuhan Energi" yang disponsori oleh Dewan Hubungan Luar Negeri. Data inflasi untuk April menunjukkan pertumbuhan lebih lanjut pada upah domestik dan harga konsumen meskipun mereka gagal memenuhi ekspektasi pasar. Kaplan, yang bukan anggota voting dari Komite Pasar Terbuka Federal pada tahun 2018, mengatakan dia berharap ekonomi AS akan tumbuh sekitar 2,50 persen menjadi 2,75 persen pada 2018, didukung oleh perbaikan pajak terbesar dalam 30 tahun yang diberlakukan Desember lalu. Dia memperingatkan peningkatan pajak akan "memudar" pada tahun 2019, memperlambat produk domestik bruto menjadi 1,75 persen menjadi 2 persen tingkat pertumbuhan pada tahun 2020.
- Wall Street dibuka melemah pada perdagangan Selasa (15/5/2018). Bursa Saham AS turun karena investor masih khawatir tentang perang dagang AS-China. Di sisi lain imbal hasil obligasi naik usai pemerintah AS merilis data penjualan ritel dan inflasi. Melansir Reuters, Indeks Dow Jones Industrial Average turun 175,28 poin, atau 0,70% ke 24.724,13, indeks S&P500 turun 20,54 poin atau 0,75% jadi 2.709,59 dan Nasdaq Composite turun 72,66 poin atau 0,98% ke 7.338.66. Amerika Serikat dan Cina masih terus berunding dalam menyelesaikan konflik perdagangan, Duta Besar AS untuk China Terry Branstad mengatakan, saat putaran kedua perundingan tingkat tinggi akan dimulai di Washington. Menteri ekonomi Meksiko Ildefonso Guajardo mengatakan, dia tidak berharap untuk memenuhi tenggat waktu Kamis ini untuk mencapai Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara Baru yang dapat disajikan ke Kongres AS.

- Ulasan:

Dengan bisnis yang berkembang dan sektor konsumen dalam "kondisi yang cukup baik," dapat disimpulkan bahwa Federal Reserve kemungkinan akan tetap di jalur untuk menaikkan biaya pinjaman semalam dalam kecepatan bertahap.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) merilis aturan baru uang elektronik lewat Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 20/6/PBI/2018. Ini merupakan revisi aturan sebelumnya, PBI 18/17/PBI/2016. Model bisnis uang elektronik yang kian bervariasi dan peningkatan nilai transaksi yang tinggi mendorong BI mengatur bisnis ini lebih ketat. Aspek utama penyelenggaraan uang elektronik yang diperkuat diantaranya: pertama, aspek kelembagaan meliputi pengaturan modal disetor minimum untuk memastikan kondisi keuangan penyelenggara uang elektronik. Kedua, komposisi kepemilikan saham penerbit yang mengatur paling kurang 51% harus dimiliki oleh domestik dan maksimal 49% untuk asing. Ketiga, pengelompokan izin penyelenggaraan uang elektronik yaitu kelompok penyelenggara front end dan penyelenggara back end untuk menghindari monopoli. Keempat, mengatur kepemilikan tunggal calon pemegang saham uang elektronik untuk menjaga persaingan usaha yang sehat. Kelima, struktur biaya dan pengelolaan *floating fund*. "Detail kebijakan ini berupa prinsip penyelenggaraan uang elektronik agar tidak menimbulkan risiko sistemik," ujar Kepala Departemen Kebijakan Sistem Pembayaran BI Onny Widjanarko, kemarin.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) turut menenangkan pasar di tengah kondisi rupiah yang tertekan tembus di atas 14.000 per dolar Amerika Serikat (AS). Diperkirakan masih sentimen lanjutan pengaruhi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimboh Santoso mengatakan tekanan terhadap pasar uang di negara berkembang, seperti Indonesia merupakan hal wajar. Ini mengingat perkembangan yang terjadi di AS. "Ini sudah terjadi berkali-kali dan kita sudah menghadapi hal seperti ini yang sama. Jadi tidak ada kejadian luar biasa," kata Wimboh di Gedung Ditjen Pajak,

Jumat (11/5/2018). Memang di sektor keuangan ada beberapa yang melakukan rebalancing. Namun demikian, hal itu wajar terjadi mengingat hal yang sama juga terjadi di negara berkembang lainnya. Pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) beberapa hari belakangan menurut dia hal yang wajar terjadi. Karena sebelumnya IHSG juga naik signifikan, bahkan tembus ke 6.500. "Untuk itu kami melihat kondisi ini masih dalam tatanan kondisi normal sehingga kami tidak perlu mengambil kebijakan yang drastis. Ini masih kami konsederasikan dalam kondisi normal," tegas Wimboh.

- Ulasan:

revisi aturan ini menggambarkan tingkat kesadaran masyarakat tentang uang elektronik makin tinggi, sehingga diharapkan transaksi non tunai semakin banyak karena lebih efisien, dan juga jika dilihat lebih seksama aturan ini baik jika dilihat dari sudut pandang kepentingan konsumen domestik.

❖ **PERBANKAN**

- Bank BRI kembali memperkuat sinergi bersama Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN) dalam memberikan kemudahan fasilitas jasa dan layanan transaksi perbankan para pekerja di lingkungan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN). Bank BRI bersama Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional melakukan penandatanganan Perjanjian Kerjasama (PKS) penerbitan Kartu Kredit Korporat (Corporate Card) yang diselenggarakan di Innovation Center Bank BRI, Gedung Bank BRI 1, Jakarta Pusat (16/05). Penandatanganan Perjanjian Kerjasama tersebut dilakukan antara Sekjen Kementerian ATR/BPN Sudarsono dan Direktur Hubungan Kelambagaan Bank BRI Sis Apik Wijayanto.

- Bank Mandiri prediksi inflasi berada di kisaran empat persen pada 2018. Prediksi inflasi itu belum memasukkan perubahan harga bahan bakar minyak (BBM). Ekonom Bank Mandiri, Anton H. Gunawan menyampaikan hal itu dalam Indonesia Economic dan

Market Outlook Q2/2018. "Ekspektasi inflasi setahu ke depan kami naikkan ke arah empat persen dengan catatan belum memasukkan kemungkinan perubahan dalam administered price misalnya harga BBM karena melihat situasi di pemilu nanti dan harga minyak dunia yang tinggi dan kita agak tinggi asumsinya dalam (APBN) USD 48 per barel sedangkan (harga minyak) Brent sudah USD 70-an per barel," ujar dia di Plaza Mandiri, Jakarta, Kamis (17/5/2018). Anton masih meyakini pemerintah bisa menjaga inflasi stabil pada 2018 dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan. "Inflasi rendah dan banyak program termasuk di dalamnya administered price berusaha dijaga supaya tidak naik. sasarannya masyarakat yang pendapatan rendah tidak berkurang daya belinya," ujar dia.

Ulasan:

Penerbitan Fasilitas Corporate Card ini merupakan tindak lanjut dari Keputusan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu RI pada tanggal 29 September 2017 Nomor Kep : 494/PB/2017 mengenai Pelaksanaan Uji Coba Pembayaran dengan Kartu Kredit dalam Rangka Penggunaan Uang Persediaan.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.